

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber pendapatan negara terbesar adalah pajak. Pajak berasal dari iuran yang harus dibayar oleh rakyat sebagai konsekuensi berlakunya Undang-Undang di Indonesia. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk pembiayaan pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik material maupun spiritual (Wowor *et al.*, 2014). Manfaat yang dapat dirasakan dari pajak adalah fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi, fasilitas kesehatan dan prasarana umum. Hal ini dilakukan untuk mensejahterahkan masyarakat.

Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum (Djajadiningrat dalam Resmi, 2014). Besarnya kontribusi pajak dapat menjamin kestabilan bagi tersedianya sumber penerimaan negara. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara sulit untuk dapat dilaksanakan (Herawan dan Waluyo, 2014).

Perkembangan teknologi telah mengalami kemajuan, termasuk di dalamnya perkembangan pada teknologi kearsipan. Kemajuan teknologi dapat berpengaruh terhadap bidang kearsipan yaitu dengan adanya inovasi baru pada proses pengarsipan yaitu arsip elektronik. Arsip elektronik tentu saja lebih bersifat praktis dan memiliki tingkat risiko yang lebih kecil. Teknologi kearsipan yang lebih canggih yaitu arsip elektronik yang telah digunakan oleh berbagai instansi-instansi dan juga pelaku bisnis. Arsip elektronik juga dimanfaatkan oleh departemen-departemen keuangan, termasuk perpajakan (Desmayanti, 2012).

Saat ini, Direktorat Jendral Pajak mengeluarkan peraturan terkait dengan sistem pembayaran dan sistem pelaporan pajak. Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ./2004 tanggal 14 Mei 2004 (BN No. 7069 hal. 4B) tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik. Kemudian, pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan produk *e-Filing* atau *Electronic Filing System*. Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak tersebut dinyatakan bahwa Penyampaian Surat Pemberitahuan secara elektronik dilakukan melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (*Application Service Provider*) yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak. Program ini dikeluarkan demi memberikan pelayanan prima kepada Wajib Pajak karena masih rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak dibandingkan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar.

Sistem *e-Filing* digunakan untuk mempermudah Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban pelaporan pajak terhutang. Sebelum adanya media elektronik *e-Filing*, Wajib Pajak yang ingin melaporkan Surat Pemberitahuan pajak terhutang harus melaporkan sendiri ke kantor Direktorat Jenderal Pajak atau dikirim melalui Kantor Pos secara tercatat atau ketentuan lain sesuai dengan Undang-undang No. 16 Tahun 2000 Pasal 6 ayat 1 dan 2 (Wibisono dan Toly, 2014). Tujuan yang lain yaitu untuk mempermudah Wajib Pajak dalam penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan) tanpa harus datang langsung ke Kantor Pajak. Hal ini dapat membantu mengurangi biaya dan waktu yang dibutuhkan Wajib Pajak dalam melaporkan SPT.

Masalah yang masih sering terjadi terkait dengan fasilitas *e-Filing* bahwa Wajib Pajak masih merasa kebingungan untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan menggunakan *e-Filing*, akhirnya memilih melaporkan pajak di Kantor Pajak yang berada di wilayahnya masing-masing (Tribun News, 2016). Didukung oleh pertumbuhan jumlah Wajib Pajak (WP) tahun per tahun di Kota Yogyakarta terbilang masih rendah (Tribun News, 2016). Ini menunjukkan bahwa masih sedikit warga Yogyakarta yang menggunakan sistem *e-Filing*.

Ada beberapa contoh kasus mengenai sistem *e-Filing* di Indonesia. Salah satunya adalah yang menimpa Menteri Keuangan Chatib Basri pada jabatannya. Kasus terjadi pada 7 April 2014 ini melibatkan Menteri Keuangan Chatib Basri, beliau mengatakan bahwa dirinya mendapat makian yang dilontarkan oleh masyarakat karena sistem baru Direktorat Jenderal

Pajak. Seringkali terjadi keluhan mengenai kerumitan dalam pengisian *e-Filing* (Tribun News, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum bisa menerima sebuah teknologi baru dalam pelaporan SPT.

Pola pikir dari Wajib Pajak yang menganggap penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT Tahunan akan lebih menyulitkan jika dibandingkan secara manual (Laihad, 2013). Wajib Pajak lebih memilih menyampaikan SPT Tahunan secara manual daripada menggunakan *e-Filing* karena Wajib Pajak belum paham tentang pengoperasian sistem tersebut. Lebih lanjut Kolomploy *et. al* (2015) menjelaskan faktor yang lain karena kurangnya pelaksanaan sosialisasi pelaporan SPT Tahunan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam pengenalan fasilitas baru perpajakan (*e-Filing*).

Beberapa penelitian terdahulu mencoba menganalisis perilaku minat pengguna *e-Filing* menggunakan beberapa teori. Desmayanti dan Zulaikha (2012) meneliti teori apa saja yang melatarbelakangi minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing*, antara lain adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Task Technology Fit* (TTF) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Sementara itu, penelitian lain banyak menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Mujiati *et. al* (2013) menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk memprediksi intensitas perilaku dalam penggunaan *e-Filing* bagi Wajib Pajak orang pribadi pada KPP Sukoharjo dan KPP Surakarta. Dalam penelitian ini, intensitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kompleksitas, kesukarelaan, pengalamam, keamanan dan kerahasiaan serta

kesiapan teknologi. Selanjutnya Lie dan Sadjiarto (2013) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menghubungkan antara teori dengan minat perilaku untuk menggunakan sistem *e-Filing* di Kota Kediri.

Subjek penelitian adalah dosen akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dosen adalah tenaga pengajar yang memiliki kewajiban mentransfer ilmu pengetahuan kepada murid atau mahasiswa. Pertimbangan memilih jurusan akuntansi menjadi objek penelitian karena terdapat mata kuliah perpajakan dimana mata kuliah tersebut menjadi mata kuliah wajib. Lebih lanjut dalam mata kuliah tersebut lebih menekankan pengertian dan konsep perpajakan itu sendiri, mata kuliah perpajakan lebih bersifat praktik perhitungan dan pengisian SPT Tahunan orang pribadi maupun badan. Selain itu, dosen akuntansi juga pernah belajar dan juga mengajar mestinya mempunyai pengetahuan cukup berkaitan dengan perpajakan. Selain memahami tentang perpajakan dosen akuntansi juga memiliki pengetahuan yang baik tentang teknologi informasi. Atas dasar itulah, dosen akuntansi dipandang telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perpajakan.

Selanjutnya sampel penelitian ini lebih fokus pada dosen akuntansi perguruan tinggi swasta. Pemerintahan telah mengeluarkan peraturan melalui Surat Edaran (SE) Menteri Pendayagunaan Aparatur negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) Nomor 9 Tahun 2015 mewajibkan Aparatur Sipil Negara/Anggota tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Republik Indonesia (ASN/TNI/Polri) untuk mematuhi seluruh ketentuan

peraturan perpajakan dengan mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak, membayar pajak, serta mengisi dan menyampaikan SPT Tahunan PPh melalui *e-Filing* (www.pajak.go.id). Ini menunjukkan bahwa pemerintah mewajibkan (bersifat memaksa) Pegawai Negeri Sipil/dosen kopertis untuk menggunakan *e-Filing*. Penelitian ini ingin menganalisis bagaimana minat dosen akuntansi perguruan tinggi swasta yang tidak diwajibkan menggunakan *e-Filing* dalam peraturan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil area penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini dilakukan karena DIY memiliki banyak universitas dan merupakan kota pelajar di Indonesia yang dapat dijadikan sebagai responden penelitian. Lebih lanjut penulis akan membahas beberapa alasan mengenai pentingnya penelitian ini. Pertama, penelitian ini akan memberikan pandangan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat dosen akuntansi perguruan tinggi swasta dalam menggunakan *e-Filing*. Kedua, penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sebuah model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana menerima dan menggunakan teknologi (Davis, 1989). Teori ini telah banyak dipakai dalam beberapa penelitian mengenai perilaku dalam menggunakan teknologi. Sehingga teori ini dianggap cocok untuk memprediksi minat perilaku menggunakan *e-Filing*. Ketiga, penelitian ini mengambil dosen sebagai objek penelitian. Dosen merupakan tenaga pengajar terdidik yang mempunyai kewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada murid

atau mahasiswanya. Ini yang menjadikan dosen mempunyai minat yang lebih untuk menggunakan *e-Filing* dalam pelaporan SPT Tahunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud untuk menyusun penelitian dengan judul “**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak terhadap Penggunaan *E-Filing* (Studi Kasus pada Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat dosen akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggunakan *e-Filing*?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat dosen akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggunakan *e-Filing*?
3. Apakah kesukarelaan berpengaruh terhadap minat dosen akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggunakan *e-Filing*?

4. Apakah keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat dosen akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggunakan *e-Filing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi kegunaan terhadap minat dosen akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggunakan *e-Filing*.
2. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi kemudahan terhadap minat dosen akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggunakan *e-Filing*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kesukarelaan terhadap minat dosen akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggunakan *e-Filing*.
4. Untuk mengetahui hubungan antara keamanan dan kerahasiaan terhadap minat dosen akuntansi perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggunakan *e-Filing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan kebijakan dan keberlangsungan penggunaan *e-Filing* serta memberikan

umpan balik untuk meningkatkan pelayanan sistem informasi dan pemeliharaan sistem informasi yang bersangkutan.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan, referensi maupun wawasan ilmiah bagi dosen akuntansi terkait dengan pengaruh penerapan *e-Filing*. Sehingga dengan adanya teknologi informasi dosen akuntansi menjadi lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan kewajiban perpajakan, khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang perpajakan dan dapat melatih dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang mudahnya melaporkan SPT melalui *e-Filing* sehingga semakin banyak masyarakat yang menggunakan sistem tersebut.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun

penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka, yang terkait dengan topik penelitian yang mencakup landasan teori mengenai penggunaan teknologi serta teori-teori yang berkaitan dengan, kajian penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas metodologi penelitian yang digunakan. Pada bagian ini diuraikan populasi dan sampel penelitian, sumber dan pengumpulan data, pengidentifikasian variabel, metode statistik yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan hasil analisis dan hasil penelitian. Pada bab ini dijelaskan temuan yang dihasilkan dari penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisikan penutup dari penelitian. Bagian ini terdiri dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

